

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Investasi John Maynard Keynes

Menurut John Maynard Keynes dalam “The General Theory of Employment, Interest, and Money” (Priyono & Ismail, 2016), menurutnya cara berpikir mengenai ekonomi suatu negara dilihat dalam dua hal, yaitu permintaan agregat, investasi, dan belanja pemerintah dengan terjadinya bantuan dari pemerintah untuk pekerjaan penuh. Pandangan Keynes mengenai fluktuasi daripada tingkat investasi akan mempengaruhi kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja. Oleh karena itu, investasi juga memiliki kemungkinan mendapatkan keuntungan yang ditentukan oleh tingkat suku bunga. Investasi dalam saham menjadi pilihan terbaik bagi masyarakat untuk memutarakan uang mereka. Bentuk dari saham adalah surat berharga yang memiliki kekuatan untuk diperjualbelikan. Dalam kegiatan ini, saham akan diperjualbelikan antara investor dengan perusahaan yang menyediakan saham. Hasilnya adalah ketika harga jual saat ini memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan harga beli saat itu. Hasil penjualan tersebut dinamakan deviden atau keuntungan, yang akan dibagikan bagi investor.

Perekonomian dalam suatu negara memiliki faktor penggerakannya, disini dalam bagian moneter, terdapat investasi yang menjadi salah satu dari sekian bidang didalam moneter yang dapat memberikan efek bagi perekonomian negara. Teori ini menekankan pada kemampuan bagaimana melihat investasi menjadi menguntungkan bagi investor dan juga dalam hal ini negara Indonesia. Sesuai dengan teori yang dikemukakan, investasi ini bertujuan untuk mendatangkan keuntungan yang lebih di masa yang akan datang, Keynes juga beranggapan bahwa saat berinvestasi harus dipastikan mendapatkan keuntungan tersebut.

Menurut John Maynard Keynes dalam sebuah perekonomian tidak hanya fokus dengan permintaan dan penawaran agregat, kesempatan kerja penuh, namun juga ada faktor lain yaitu investasi. Pendapat Keynes tabungan dan investasi dapat ditentukan dengan faktor lainnya dan suku bunga ditentukannya dari permintaan dan penawaran uang dalam pasar. Oleh sebab itu, tabungan pada kesempatan kerja penuh beda halnya dengan investasi, suku bunga tidak memberikan efek penyesuaian untuk menyeimbangkan hal tersebut. Secara umum, tabungan pada kesempatan kerja penuh melebihi investasi yang dilakukan oleh para pengusaha. Pandangan Keynes mengenai investasi, dalam berinvestasi juga harus memiliki kemungkinan keuntungan yang besar bagi investor untuk dijadikan sebagai laba atau *dividen* yang juga akan dialihkan untuk berjalannya perusahaan untuk kegiatan perekonomian negara. Akan tetapi, perlu diingat bahwa berinvestasi tetap memiliki risiko, baik kecil maupun besar. Oleh sebab itu, investor harus mempertimbangkan risiko yang akan diambil ketika memutuskan untuk melakukan investasi (Priyono & Ismail, 2016).

2.1.2 Teori Inflasi

Pandangan John Maynard Keynes, inflasi terjadi dikarenakan keinginan manusia hidup diluar batas kemampuan ekonominya. Masyarakat memilih untuk melakukan kegiatan berlebihan dalam mencukupi kebutuhan atau keinginan mereka dengan kondisi ekonomi yang tidak mampu untuk memenuhinya. Dengan begitu, timbul suatu peristiwa dimana barang-barang yang tersedia di pasar kurang untuk memenuhi keinginan masyarakat yang kemudian menyebabkan harganya meningkat. Pandangan Keynes yang mengatakan cara berpikir mengenai ekonomi suatu negara dilihat dalam dua hal, yaitu permintaan agregat, investasi, dan belanja pemerintah dengan terjadinya bantuan dari pemerintah untuk pekerjaan penuh. Pandangan Keynes mengenai fluktuasi daripada tingkat investasi akan mempengaruhi kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja (Priyono & Ismail, 2016). Inflasi disini

termasuk kedalam poin investasi, karena inflasi menjadi salah satu alasan untuk investor melakukan investasi pada saham. Investor ketika ingin menjual atau membeli sebuah saham pasti akan melihat fluktuasi dari ekonomi suatu negara yang dilihat dari inflasi. Semakin tinggi inflasi akan mengakibatkan perubahan pada harga saham, karena adanya peningkatan biaya produksi, penurunan keuntungan, dan turunnya juga daya beli masyarakat. Oleh sebab itu, pengaruh inflasi memberi peran penting dalam fluktuasi dalam pasar modal. Ketika tingkat inflasi dalam keadaan tinggi, maka investor akan berpikir ulang untuk melakukan investasi saham di pasar modal. Keadaan berbalik ketika tingkat inflasi ada di posisi rendah, investor menjadi yakin untuk melakukan investasi saham di pasar modal. Kenaikan dari inflasi merupakan sinyal yang dianggap negatif bagi investor dalam pasar modal. Hal itu dikarenakan dapat menyebabkan kenaikan dari biaya produksi perusahaan dan menurunkan pendapatan perusahaan (Desmintari & Aminda, 2019), hal itu menyebabkan adanya pergerakan dari harga saham pada bursa saham Indonesia.

Menurut Samuelson dan Nordhaus (Sasono, 2020), menyatakan bahwa inflasi adalah "*Inflation occurs when the general level of prices is rising.*" Memiliki arti bahwa peristiwa inflasi dapat terjadi ketika tingkat harga-harga secara umum meningkat. Kemudian peneliti lain mengungkapkan pengertian inflasi adalah sebagai proses kenaikan harga-harga umum dari barang yang secara terus menerus, hal ini dikemukakan oleh Nopirin (Mahendra, 2016). Menurut Bodie dan Marcus (Wiyanti, 2018) Inflasi merupakan suatu kondisi dimana adanya kenaikan yang dibebankan pada harga barang dan jasa secara umum. Inflasi juga menjadi salah satu peristiwa moneter yang menunjukkan kenaikan harga-harga barang secara umum, yang menyebabkan penurunan nilai uang.

2.1.3 Teori Suku Bunga

Pandangan Keynes mengenai tingkat suku bunga adalah harga yang harus dibayar dari penggunaan dana investasi dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran uang. Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang di masa depan akan melakukan investasi atau melainkan memilih untuk menabung (Suyati, 2015). Suku Bunga juga diartikan oleh Marshall sebagai tingkat bunga dalam bentuk presentasi yang memiliki jangka waktu, baik perbulan dan pertahun (Amelia, 2018). Tingkat suku bunga dapat mempengaruhi harga saham di pasar modal, ketika suku bunga naik, maka investor akan menjual saham perushaannya dan mengganti investasinya di bidang lain seperti obligasi dan ketika itu terjadi maka ada perubahan harga saham. Keadaan sebaliknya adalah ketika suku bunga menurun, maka investor akan bertahan pada investasi sahamnya. Hal ini dikarenakan ada hubungannya suku bunga dengan laba perusahaan, dimana ketika suku bunga tinggi akan membuat biaya perusahaan tinggi dan menurunkan pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, suku bunga dapat mempengaruhi investor untuk menanamkan sahamnya dan menetap atau beralih pada investasi lainnya (Rosnawintang, 2018). Hal itu berkesesuaian dengan pandangan John Mmaynard Keynes mengenai suku bunga dan investasi. Pandangan Keynes adalah investasi juga memiliki kemungkinan mendapatkan keuntungan yang ditentukan oleh tingkat suku bunga. Investasi dalam saham menjadi pilihan terbaik bagi masyarakat untuk memutarakan uang mereka. Bentuk dari saham adalah surat berharga yang memiliki kekuatan untuk diperjualbelikan. Dalam kegiatan ini, saham akan diperjualbelikan antara investor dengan perusahaan yang menyediakan saham. Hasilnya adalah ketika harga jual saat ini memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan harga beli saat itu. Hasil penjualan tersebut dinamakan deviden atau keuntungan, yang akan dibagikan bagi investor.

Menurut Sunnariyah (Amelia, 2018), suku bunga adalah harga pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai presentase uang pokok per

unit waktu. Bunga sendiri merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kreditur.

2.1.4 Teori Harga Emas

Pergerakan harga emas akan memberikan dampak perubahan juga terhadap harga saham dalam pasar modal. Harga emas dapat memberikan efek memprediksi indeks harga saham pada suatu negara. Emas juga merupakan salah satu investasi yang rendah risiko dan dapat memberikan keuntungan yang cukup besar dan stabil, dikarenakan harga emas yang cenderung stabil dalam pasar. Merujuk pada hasil dari keuntungan di masa depan, hal itu sesuai dengan pandangan Keynes mengenai investasi. Menurutnya, investasi juga harus memiliki kemungkinan mendapatkan keuntungan yang besar bagi investor, karena dengan keuntungan yang didapatkan atau bisa disebut keuntungan itu menjadi laba perusahaan yang akan dibagikan kepada investor dan juga untuk berproduksi, maka akan meningkatkan juga perekonomian suatu negara. Akan tetapi, perlu diingat bahwa berinvestasi tetap memiliki risiko, baik kecil maupun besar. Oleh sebab itu, investor harus mempertimbangkan risiko yang akan diambil ketika memutuskan sesuatu yang berhubungan dengan investasinya.

Pengertian emas juga disampaikan oleh Maloney, yaitu emas juga merupakan salah satu komoditi yang digunakan sebagai investasi karena perkembangan harganya yang terus meningkat yang kemudian dibarengi dengan laju inflasi yang meningkat, sehingga investor biasa membeli untuk melindungi asetnya (Antonius, 2019). Kemudian selanjutnya harga emas akan mengikuti perubahan dari setiap mata uang negara yang berada di dunia. Semakin tinggi mata uang sebuah negara, semakin tinggi juga pengorbanan yang harus dilakukan untuk mendapatkan emas. Selain itu pula harga emas biasanya berbanding searah dengan inflasi. Semakin tinggi inflasi, biasanya akan mengalami kenaikan yang tinggi juga dalam hal harga emasnya. Seringkali

kenaikan harga emas melebihi dari tingkat inflasi (Dwiati & Ambarwati, 2016).

2.1.5 Teori Harga Minyak Dunia

Pandangan Keynes mengenai ekonomi suatu negara dilihat dalam beberapa hal, yaitu permintaan agregat, investasi, dan belanja pemerintah. Disini harga minyak dunia menjadi salah satu barang komoditas yang diperlukan negara. Kenaikan harga komoditas internasional, disini adalah harga minyak dunia akan membuat harga minyak mentah Indonesia juga meningkat dan berpengaruh terhadap perusahaan yang bergerak dalam bidang tersebut. Sehingga, akan mempengaruhi mobilisasi perusahaan dalam melakukan investasi dalam pasar modal karena melihat fluktuasi dari harga minyak dunia itu sendiri. Fluktuasi daripada harga minyak dijelaskan dapat memberikan dampak terhadap pasar modal di sebuah negara, dengan begitu akan mempengaruhi harga saham dalam dunia pertambangan dan juga dalam lingkup indeks harga saham di sebuah negara. Dengan begitu ketika harga minyak dunia mengalami kenaikan yang cukup tinggi akan menyebabkan indeks harga saham mengalami penurunan dalam waktu yang sama.

Minyak mentah atau crude oil merupakan salah satu energi utama yang sangat dibutuhkan. Dimana yang dibutuhkan dan digunakan adalah hasil dari pengolahan minyak mentah itu sendiri. Dapat berupa energi untuk melakukan kegiatan produksi. Jenis minyak mentah yang diperdagangkan di dunia seperti West Texas Intermediate (WTI), Brent Bland, OPEC Basket Price dan Russian Export Blend. Harga minyak dunia diukur dengan harga spot pasar minyak dunia, dan yang menjadi standar harga minyak dunia adalah West Texas Intermediate (WTI). Kualitas yang dimiliki oleh WTI ini memang menjadi kualitas yang tinggi di dunia, sehingga dijadikan standar harga minyak di dunia. Sehingga harga yang dikenakan oleh WTI biasanya lebih tinggi sekitar lima sampai dengan enam dollar per barek dibandingkan dengan harga

minyak dari tempat lain. Kenaikan harga minyak secara umum akan memberikan efek dorong pada harga saham, khususnya pada sektor pertambangan. Hal ini terjadi karena ketika harga minyak mengalami peningkatan kemudian akan memicu kenaikan yang juga searah kepada harga – harga barang tambang pada umumnya, menurut Witjaksono (Lestari, Supeno, & Junaedi, 2018).

2.1.6 Hubungan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Pengertian inflasi adalah suatu bentuk dari adanya kenaikan relatif dalam tingkat harga umum barang dan jasa menurut Winardi yang merujuk (Nurfarhana & Anita, 2017) Selanjutnya menurut Keynes dalam “*General Theory Of Employment, Interest and Money*” dinyatakan bahwa inflasi disebabkan oleh gap antara kemampuan ekonomi yang dimiliki masyarakat terhadap keinginan yang dipunyai masyarakat terhadap barang-barang, hal ini dikemukakan oleh Sapiro (Nurfarhana & Anita, 2017). Yang dimaksud gap disini adalah permintaan masyarakat terhadap barang-barang lebih besar daripada jumlah yang tersedia sehingga terjadi kenaikan harga (Inflationary Gap). Inflasi ini terjadi pada saat permintaan masyarakat terlalu tinggi dan tidak sejalan dengan jumlah penawarannya. Inflasi ini merupakan salah satu bagian daripada investasi, inflasi dapat memberikan dampak terhadap perubahan harga saham dalam bursa saham Indonesia. Adanya inflasi yang tinggi, maka akan memberikan pengeluaran yang lebih besar untuk perusahaan dalam memproduksi sehingga akan menurunkan pendapatan, dimana hal itu akan mempengaruhi perubahan dalam indeks harga saham yaitu dengan menurunnya indeks harga saham. Lebih dari itu, maka pasar saham menjadi tidak menarik dan beralih kepada investasi dalam hal lain seperti investasi dalam emas.

Inflasi menjadi salah satu alasan untuk investor melakukan investasi pada saham. Investor ketika ingin menjual atau membeli sebuah saham pasti akan melihat fluktuasi dari ekonomi suatu negara yang dilihat dari inflasi. semakin tinggi inflasi akan mengakibatkan

perubahan pada harga saham, karena adanya peningkatan biaya produksi, penurunan keuntungan, dan turunnya juga daya beli masyarakat. Oleh sebab itu, pengaruh inflasi memberi peran penting dalam fluktuasi dalam pasar modal.

2.1.7 Hubungan Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Pandangan Keynes adalah investasi juga memiliki kemungkinan mendapatkan keuntungan yang ditentukan oleh tingkat suku bunga. Investasi dalam saham menjadi pilihan terbaik bagi masyarakat untuk memutarakan uang mereka. Bentuk dari saham adalah surat berharga yang memiliki kekuatan untuk diperjualbelikan. Dalam kegiatan ini, saham akan diperjualbelikan antara investor dengan perusahaan yang menyediakan saham. Hasilnya adalah ketika harga jual saat ini memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan harga beli saat itu. Hasil penjualan tersebut dinamakan deviden atau keuntungan, yang akan dibagikan bagi investor.

Tingkat suku bunga dapat mempengaruhi harga saham di pasar modal, ketika suku bunga naik, maka investor akan menjual saham perusahaannya dan mengganti investasinya di bidang lain seperti obligasi dan ketika itu terjadi maka ada perubahan harga saham. Keadaan sebaliknya adalah ketika suku bunga menurun, maka investor akan bertahan pada investasi sahamnya. Hal ini dikarenakan ada hubungannya suku bunga dengan laba perusahaan, dimana ketika suku bunga tinggi akan membuat biaya perusahaan tinggi dan menurunkan pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, suku bunga dapat mempengaruhi investor untuk menanamkan sahamnya dan menetap atau beralih pada investasi lainnya

2.1.8 Hubungan Harga Emas Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Keynes melihat bahwa investasi itu perlu dilakukan dengan hasil akhir yang menguntungkan bagi kegiatan ekonomi. Dengan nilai emas yang stabil menjadi salah satu instrumen yang dipilih untuk memberikan keuntungan yang lebih besar dan aman oleh investor. Hadirnya emas juga dapat memberikan efek menghalau inflasi yang dapat meningkat tinggi, dengan berinvestasi dalam emas. Oleh karena itu, hal tersebut akan mempengaruhi indeks harga saham sebuah negara, dimana indeks harga saham akan menurun ketika harga emas mengalami peningkatan, karena investor akan memilih emas dibandingkan saham apabila keadaannya demikian. Ketika investor beralih kepada emas, maka pasar saham akan mengalami penurunan yang cukup besar, karena lebih menguntungkan menanam investasi dalam emas saat kondisinya seperti itu.

Emas merupakan salah satu dari sekian banyak barang komoditas dunia yang pernah digunakan sebagai alat pembayaran pada saat dahulu dan juga pernah dijadikan alat tukar yang sah. Standar emas dijadikan patokan seluruh dunia adalah harga standar emas pasar London atau disebut juga Londong Gold Fixing. Emas dianggap sebagai uang sepanjang zaman, emas selalu menjadi uang dalam sejarah manusia dan juga merupakan bentuk investasi yang cenderung tidak memiliki risiko yang besar. Emas juga merupakan logam yang bersifat lunak, tahan korosi, dan mudah diterpa sehingga dalam perkembangannya emas dapat dibentuk menjadi perhiasan dan sejenisnya. Emas sudah dikenal sebelum masehi dan digunakan sebagai alat untuk bertransaksi, saat ini emas menjadi salah satu investasi atau pemberi devisa terbesar bagi negara sesuai dengan pendapat Istijanto (Wicaksono, 2016).

2.1.9 Hubungan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Minyak mentah atau crude oil merupakan salah satu energi utama yang sangat dibutuhkan. Dimana yang dibutuhkan dan digunakan adalah hasil dari pengolahan minyak mentah itu sendiri. Dapat berupa energi untuk melakukan kegiatan produksi. Fluktuasi daripada harga minyak dijelaskan dapat memberikan dampak terhadap pasar modal di sebuah negara, dengan begitu akan mempengaruhi harga saham dalam dunia pertambangan dan juga dalam lingkup indeks harga saham di sebuah negara. Dengan begitu ketika harga minyak dunia mengalami kenaikan yang cukup tinggi akan menyebabkan indeks harga saham mengalami penurunan dalam waktu yang sama.

Harga minyak dunia yang teralalu tinggi, perusahaan akan menurunkan investasi sahamnya demi mengurangi risiko yang ada. Blancard menyatakan bahwa harga minyak dunia menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan indeks harga saham di sebuah negara, karena ketika harga minyak dunia berada dalam posisi yang tinggi, dengan waktu bersamaan juga akan membuat indeks harga saham mengalami penurunan dengan kondisi seperti itu (Sampurna & Santoso, 2017).

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Basit pada tahun 2020 dengan judul Pengaruh Harga Emas dan Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2016 s.d 2019. Penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan menggunakan sampel penelitian dari tahun 2016 s.d 2019. Penelitian ini meneliti Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang dipengaruhi oleh variabel harga emas dan minyak dunia. Penelitian ini menguji data dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda yang menyatakan bahwa variabel harga emas dan minyak dunia berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Penelitian yang dilakukan oleh Umi Sartika pada tahun 2017 dengan judul Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Kurs, Harga Minyak Dunia, dan Harga Emas Dunia Terhadap IHSG dan JII di Bursa Efek Indonesia. penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan menggunakan sampel penelitian dari tahun 2012 s.d 2016. Penelitian ini meneliti Indeks Harga Saham Gabungan dan JII di BEI yang dipengaruhi oleh inflasi, tingkat suku bunga, kurs, harga minyak dunia, variabel harga emas. Penelitian ini menguji data dengan metode analisis regresi linear berganda yang menyatakan bahwa semua variabel berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayatul Munawaroh et al, pada tahun 2019 dengan judul Pengaruh *BI Rate*, Kurs Rupiah, Tingkat Inflasi, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan menggunakan sampel penelitian dari periode Januari 2013 sampai Desember 2018. Penelitian ini meneliti Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang dipengaruhi oleh *BI Rate*, kurs rupiah, inflasi, harga minyak dunia, dan harga emas dunia. Penelitian ini menguji data dengan metode analisis regresi linear berganda yang menyatakan bahwa variabel *BI Rate* memiliki pengaruh yang signifikan negatif, variabel kurs rupiah memiliki pengaruh signifikan positif dan untuk ketiga variabel selanjutnya dinyatakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Penelitian yang dilakukan oleh Sylvia Handiani pada tahun 2014 dengan judul Pengaruh Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia dan Nilai Titar Dollar Amerika/Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Periode 2008-2013. Penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan menggunakan sampel penelitian dari periode tahun 2008 s.d 2013. Penelitian ini meneliti tentang Indeks Harga Saham Gabungan yang dipengaruhi oleh harga emas dunia, harga minyak dunia dan juga nilai tukar dollar Amerika/rupiah. Penelitian ini menguji data dengan metode analisis regresi linear berganda yang menyatakan bahwa ketika dari variabel bebas diatas memiliki pengaruh yang signifikan secara positif terhadap variabel terikatnya, yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Penelitian yang dilakukan Dahlia Pinem pada tahun 2012 dengan judul Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Laju Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI. Penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan menggunakan sampel penelitian dari tahun 2007 s.d 2011. Penelitian ini meneliti tentang Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang dipengaruhi oleh nilai tukar, suku bunga, dan laju inflasi. Penelitian ini menguji data dengan metode analisis regresi linear yang menyatakan bahwa ketiga variabel bebas yang tercantum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Penelitian yang dilakukan oleh Aiza Shabbir et al, pada tahun 2019 dengan judul *Impact of Gold and Oil Prices on The Stock Market in Pakistan*. Penelitian ini dilakukan di Pakistan dengan menggunakan sampel penelitian dari tahun 1990 s.d 2017. Penelitian ini meneliti tentang pasar saham yang dipengaruhi oleh harga emas dan harga minyak dunia. Penelitian ini menguji data dengan metode pendekatan kointegrasi yang menyatakan bahwa variabel bebas memiliki hasil yang signifikan terhadap variabel terikatnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Mongi Arfaoui et al, pada tahun 2017 dengan judul *Oil, Gold, US Dollar and Stock Market Interdependencies : A Global Analytical Insight*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sampel penelitian dari tahun 1995 s.d 2015. Penelitian ini meneliti tentang pasar saham yang dipengaruhi minyak, emas, dan nilai tukar dollar Amerika melalui ketergantungannya. Penelitian ini menguji data dengan metode persamaan simultan yang menyatakan bahwa seluruh variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tetap.

Penelitian yang dilakukan oleh Ekhlis Al-Hajj et al, pada tahun 2018 dengan judul *Oil Price Shocks and Stock Return Nexus For Malaysia : Fresh Evidence from Non-Linear ARDL Test*. Penelitian ini dilakukan dengan sampel penelitian dari tahun 1990 s.d 2016. Penelitian ini meneliti tentang pengembalian pasar saham yang dipengaruhi oleh harga minyak, suku bunga, kurs, produksi industri dan inflasi. Penelitian ini menguji data dengan metode non-linear ARDL tes yang menyatakan bahwa seluruh variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap variabel tetap.

Penelitian yang dilakukan oleh Korhan K Gokmenoglu et al, pada tahun 2015 dengan judul *The Interactions Among Gold, Oil, and Stock Market*. Penelitian ini dilakukan dengan sampel penelitian dari tahun 2013 s.d 2014. Penelitian ini meneliti tentang indeks harga saham yang dipengaruhi oleh harga minyak dan harga emas. Penelitian ini menguji data dengan metode *ARDL Co-Integration Test* yang menyatakan bahwa seluruh variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tetap.

Penelitian yang dilakukan oleh Hajar Altinbas et al, pada tahun 2015 dengan judul *Selecting Macroeconomic Influencers on Stock Markets by Using Feature Selection Algorithms*. Penelitian ini meneliti tentang pasar saham yang dipengaruhi oleh harga minyak, suku bunga, kurs, indeks produksi industri, dan harga emas. Penelitian ini menguji data dengan metode SFS (*Sequential Forward Selection*) yang menyatakan bahwa seluruh variabel bebas memiliki pengaruh yang tidak signifikan secara kuantitatif terhadap variabel tetap.

Tabel 1. Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Sampel dan Alat Uji	Variabel	Hasil/Kesimpulan
1.	Abdul Basit (2020)	<ul style="list-style-type: none"> • Data Sekunder Instansi Terkait • Regresi Linear Berganda 	Harga Emas	Berpengaruh Secara Simultan
			Minyak Dunia	Berpengaruh Secara Simultan
2.	Umi Sartika (2017)	<ul style="list-style-type: none"> • Data Sekunder Instansi Terkait • Analisis Regresi Berganda 	Inflasi	Berpengaruh Signifikan
			Tingkat Suku Bunga	Berpengaruh Signifikan
			Kurs	Berpengaruh Signifikan
			Harga Minyak	Berpengaruh Signifikan
			Harga Emas	Berpengaruh Signifikan

3.	Hidayatul Munawaroh dan Siti Ragil Handayani (2019)	<ul style="list-style-type: none"> • Data <i>time series</i> dari Variabel Tersebut dari Instansi • Regresi Linear Berganda 	BI Rate	Berpengaruh Signifikan Negatif
			Kurs Rupiah	Berpengaruh Signifikan Positif
			Tingkat Inflasi	Tidak Berpengaruh Signifikan
			Harga Mintak Dunia	Tidak Berpengaruh Signifikan
			Harga Emas Dunia	Tidak Berpengaruh Signifikan
4.	Sylvia Handiani (2014)	<ul style="list-style-type: none"> • Data Sekunder dari Instansi • Analisis Regresi Linear Berganda • Uji kecocokan model dan Uji Asumsi Klasik 	Harga Emas Dunia	Berpengaruh Signifikan Positif
			Harga Minyak Dunia	Berpengaruh Signifikan Positif
			Nilai Tukar Dollar Amerika / Rupiah	Berpengaruh Signifikan Positif
			Nilai Tukar	Berpengaruh Signifikan Secara Simultan
5.	Dahlia Pinem (2012)	<ul style="list-style-type: none"> • Data Sekunder Instansi Terkait • Analisis Regresi Beranda 	Suku Bunga	Berpengaruh Signifikan Secara Simultan & Parsial
			Laju Inflasi	Berpengaruh Signifikan Secara Simultan
			<i>Gold Price</i>	Berpengaruh Signifikan
6.	Aiza Shabbir dan Shazia Kousar (2019)	<ul style="list-style-type: none"> • Data Sekunder • Dicket Fuller Test, Korelasi dan Distribusi Autoregresif 	<i>Oil Price</i>	Berpengaruh Signifikan
			<i>Oil Price</i>	Berpengaruh Signifikan
7.	Mongi Arfaoui dan Aymen Ben Rejeb (2017)	<ul style="list-style-type: none"> • Data Sekunder • Uji Sinultan 	<i>Gold Price</i>	Berpengaruh Signifikan
			<i>US Dollar</i>	Berpengaruh Signifikan
			<i>Oil Price</i>	Berpengaruh Signifikan Negatif
8.	Ekhlas Al-Hajj, Usama Al-Mulali, dan Sakiru Adebola	<ul style="list-style-type: none"> • Data Sekunder • <i>Non-Linear</i> 	<i>Oil Price</i>	Berpengaruh Signifikan Negatif

	Solarin (2018)	<i>Autoregressive Distributed</i>	<i>Interest Rate</i>	Berpengaruh Signifikan Negatif
			<i>Exchange Rate</i>	Berpengaruh Signifikan Negatif
			<i>Industrial Production</i>	Berpengaruh Signifikan Negatif
			<i>Inflation</i>	Berpengaruh Signifikan Negatif
9.	Korhan K Gokmenoglu dan Negar Fazlollahi (2015)	<ul style="list-style-type: none"> • Data Sekunder • <i>ARDL Co-Integration</i> 	<i>Gold Price</i>	Berpengaruh Signifikan
			<i>Oil Price</i>	Berpengaruh Signifikan
			<i>Exchange Rate</i>	Tidak Berpengaruh Signifikan
			<i>Interest Rate</i>	Tidak Berpengaruh Signifikan
10.	Hazar Altimbas dan Osman Tayfun Bisikin (2015)	<ul style="list-style-type: none"> • Data Sekunder • <i>Sequential Forward Selection Algorithm</i> 	<i>Industry Production Index</i>	Tidak Berpengaruh Signifikan
			<i>Gold Price</i>	Tidak Berpengaruh Signifikan
			<i>Oil Price</i>	Tidak Berpengaruh Signifikan

Sumber : Data diolah 2021

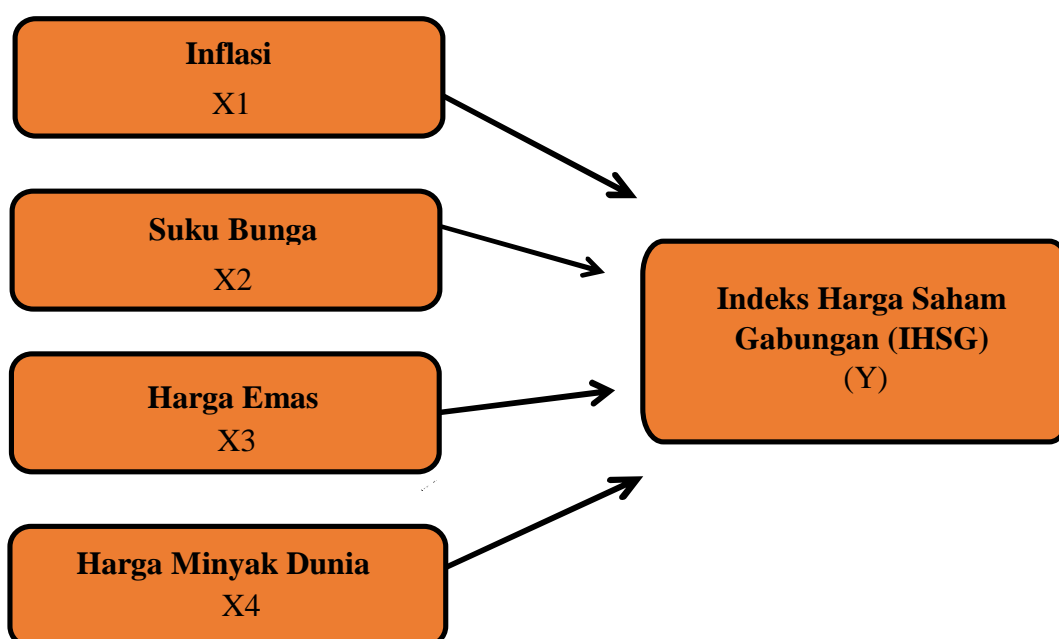
2.3 Kerangka Penelitian

Kerangka pikiran dalam peneliyian ini adalah bahwa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dapat dipengaruhi oleh tiga variabel, antara lain : 1) Tingkat Inflasi; 2) Tingkat Suku Bunga; 3) Harga Emas; 4) Harga Minyak Dunia. Dimana inflasi merupakan instrumen umum dalam permasalahan ekonomi makro untuk melihat respon dari ekonomi moneter suatu negara. Kemudian suku bunga menjadi salah satu acuan untuk pergerakan dari IHSG. Selanjutnya harga emas dan harga minyak dunia yang merupakan variabel

yang dapat mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Keempat variabel tersebut merupakan variabel *independent* (X_1, X_2, X_3, X_4), bersamaan dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai variabel *dependent* (Y) yang akan diolah untuk mendapatkan signifikansi oleh uji statistik. Dengan hasil tersebut nantinya diharapkan dapat memberikan gambaran luas mengenai penyebab perubahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia.

Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian



Sumber : Data diolah 2021

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pandangan dan opini sementara sebagai arah yang ingin dicapai dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan teori yang memiliki keterkaitan serta dalam sebuah pernyataan bukan pertanyaan yang menghubungkan dua variabel atau lebih.

H₁ : Diduga bahwa tingkat inflasi berpengaruh terhadap kondisi Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia.

- H₂ : Diduga bahwa tingkat suku bunga berpengaruh terhadap kondisi Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia.
- H₃ : Diduga bahwa harga emas berpengaruh terhadap kondisi Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia.
- H₄ : Diduga bahwa harga minyak dunia berpengaruh terhadap kondisi Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia.